

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN INDEKS
PRESTASI MAHASISWA ANGGKATAN TIGA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

RISDA HAYATI
NIM. 10.IK.104

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2014**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN INDEKS
PRESTASI MAHASISWA ANGKATAN TIGA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Keperawatan(S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari
Mulia Banjarmasin

Oleh :
RISDA HAYATI
NIM. 10.IK.104



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2014**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN INDEKS
PRESTASI MAHASISWA ANGKATAN TIGA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN

Disusun Oleh:

RISDA HAYATI

NIM. 10.IK.104

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Tanggal /07/2014

Ahmad Syahlani, S.Kep., Ns., MSN
NIK. 19.44.2009.17

Pembimbing II

Tanggal /07/2014

Mahpolah, M. Kes
NIP.196310161988031001

ABSTRACT

Relationship Between Motivation to Become Nurse With a Grade Third Student Achievment Indeks Of Nursing Science Program At STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Risda Hayati¹, Ahmad Syahlani², Mahpolah³

Background: To get that Achievment Indeks is the result of good learning, each student must learn. The most important barriers to nursing education is the lack of student motivation. Nursing students require motivation in the long term to help others in the future. If a student has a high motivation to become a nurse, of course, will be boosted by a good learning performance.

Objective: To determine the Relationship Between Motivation to Become Nurse With a Grade Third Students Force Nursing Science Program College of Health Sciences Sari Mulia Banjarmasin.

Methods: This study is a descriptive analytic method using a cross-sectional approach. The population in this study were all students in the third Nursing Program S1 Mulia Sari STIKES Banjarmasin, amounting to 71 people. The sample of this research is all the samples studied so populations are 71 students. The technique of collecting data using questionnaires, the Spearman Rank correlation (Rho).

Results: The results of this study indicate that a high motivation to be a nurse category mostly with very satisfactory performance index amounted to 44 (91.7%), as analyzed by Spearman rank correlation (Rho) obtained the value of $p = 0.004$ ($p < 0.05$), then H_0 is rejected, it means that there is a significant association between the motivation to be a nurse with the achievements of students in the third indices Nursing Science Program Mulia Sari STIKES Banjarmasin. Unknown value of the correlation coefficient is 0.337 and the direction of the relationship weak positive relationship.

Conclusion: No significant relationship between motivation to be a nurse with a student achievement index Force Third Nursing Science STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

Keywords: Motivation, Performance Index, Student

1. STIKES Nursing Students S1 Sari Mulia Banjarmasin
2. Lecturer Nursing S1 STIKES Sari Mulia Banjarmasin
3. Lecturer POLTEKKES KEMENKES Banjarmasin

INTISARI

Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin

Risda Hayati¹, Ahmad Syahlani², Mahpolah³

Latar belakang: Untuk mendapatkan Indeks Prestasi yang merupakan hasil dari belajar yang baik maka setiap mahasiswa harus belajar. Hambatan yang paling penting untuk pendidikan keperawatan adalah kurangnya motivasi mahasiswa. Mahasiswa keperawatan membutuhkan motivasi dalam jangka panjang untuk membantu orang lain di masa mendatang. Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat, tentunya akan didorong oleh prestasi belajar yang baik.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan tiga Program Studi S1 Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang berjumlah 71 orang. Sampel penelitian ini adalah semua populasi jadi sampel yang diteliti berjumlah 71 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji korelasi Spearman *Rank (Rho)*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi perawat kategori tinggi sebagian besar dengan indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 44 (91,7%), setelah dianalisis dengan uji korelasi Spearman *rank(Rho)* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), maka H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa angkatan tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin. Diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,337 menyatakan hubungan lemah serta arah hubungan positif.

Kesimpulan: ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

Kata Kunci: Motivasi, Indeks Prestasi, Mahasiswa

1. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin
2. Dosen S1 Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin
3. Dosen POLTEKKES KEMENKES Banjarmasin

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan yang profesional dan bermutu dihasilkan oleh institusi pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu. Pendidikan merupakan cara yang tepat dalam menciptakan manusia yang tangguh, berkualitas, berkompetisi, cerdas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dapat mengembangkan potensi diri dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Pusdiknas Depkes RI, 2003).

Pendidikan Keperawatan sebagai pendidikan profesional dengan melakukan proses pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Lama Studi dan Predikat kelulusan yang disandang (HukumOnline.com, 2012).

Untuk mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang merupakan hasil dari belajar yang baik maka setiap mahasiswa harus belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

golongan saja, yaitu faktor ektern dan intern. Yang termasuk dalam faktor ektern adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, lingkungan dan belajar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, faktor psikologi diantaranya motivasi belajar dan faktor kelelahan (Djaali, 2004).

Motivasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan sikap seseorang untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat, tentunya akan didorong oleh prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk meraih prestasi (Sri Agustiana, 2010).

Hambatan yang paling penting untuk pendidikan keperawatan adalah kurangnya minat dan motivasi mahasiswa. Mahasiswa keperawatan membutuhkan motivasi dalam jangka panjang untuk membantu orang lain di masa mendatang (Nasrin et al, 2012).

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Sari Mulia Banjarmasin sebagai institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama

menempuh masa pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi. Adapun predikat kelulusan program S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Sari Mulia Banjarmasin nilai untuk evaluasi akhir dua tahun pertama menentukan apakah mahasiswa boleh melanjutkan studi bila Indeks Prestasi $\geq 3,00$.

Berikut data indeks prestasi mahasiswa program studi ilmu keperawatan angkatan satu, dua, tiga sekolah tinggi ilmu kesehatan sari mulia Banjarmasin yang kurang dari 3.00:

Tabel 1 Data Indeks Prestasi Angkatan PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Semester	Angkatan Satu	Angkatan Dua	Angkatan Tiga
Semester I	30.7%	25 %	41.77 %
Semester II	36.1 %	22.2%	41.02 %

Dilihat dari hasil indeks prestasi diatas, ternyata mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Sari Mulia Banjarmasin mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan motivasi pada 10 mahasiswa didapatkan hasil bahwa

ada sekitar 4 mahasiswa (40%) yang mengatakan karena keinginan orang tua dan 6 mahasiswa (60%) yang mengatakan atas keinginan dirinya sendiri untuk memilih masuk program studi ilmu keperawatan.

Untuk itu mahasiswa dituntut memperbaiki prestasinya dalam memenuhi nilai standar yang telah ditetapkan. Melihat kondisi yang demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin Angkatan tiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di STIKES Sari Mulia Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Pramuka, no 2 Banjarmasin. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan tiga Program Studi S1 Keperawatan STIKES Sari Mulia

Banjarmasin. Sampel penelitian ini adalah semua populasi jadi sampel yang diteliti berjumlah 71 orang mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi menjadi perawat. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks prestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas.

Analisis data menggunakan Uji Korelasi Spearman *Rank*. Dengan tingkat kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95 % dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Motivasi Menjadi Perawat

Gambaran umum Motivasi Menjadi Perawat Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Tabel 2 Distribusi Motivasi Menjadi Perawat Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Motivasi	n	%
----------	---	---

Tinggi	48	67,6
Sedang	22	31
Rendah	1	1,4
Jumlah	71	100

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi menjadi perawat tinggi sebanyak 48 (67,6%) dan untuk motivasi menjadi perawat sedang berjumlah 22 (31%) serta untuk motivasi menjadi perawat rendah berjumlah 1 (1,4%).

2. Indeks Prestasi

Gambaran umum indeks Prestasi mahasiswa angkatan tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Indeks Prestasi	n	%
Dengan Pujian	4	5,6
Sangat Memuaskan	66	93
Memuaskan	1	1,4
Jumlah	71	100

Pada tabel 3 didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi dengan pujian sebanyak 4 (5,6%) dan untuk indeks prestasi mahasiswa sangat memuaskan berjumlah 66 (93%) serta untuk

indeks prestasi memuaskan sebanyak 1 (1,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks prestasi mahasiswa dinilai sangat memuaskan lebih tinggi yaitu 66 (93%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa angkatan tiga Program studi ilmu keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Motivasi menjadi perawat	Indeks prestasi						Jumlah	
	Dengan pujian		Sangat memuaskan		Memuaskan			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	4	8,3	44	91,7	0	0	48	100
Sedang	0	0	21	95,4	1	4,6	22	100
Rendah	0	0	1	100	0	0	1	100
Jumlah	4	5,6	66	93	1	1,4	71	100

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa motivasi menjadi perawat kategori tinggi sebagian besar dengan indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 44 (91,7%), sedangkan motivasi menjadi perawat kategori sedang sebagian besar dengan indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 21 (95,4%), hasil berbeda ditunjukkan pada motivasi menjadi perawat rendah sebagian besar mempunyai indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 1 (100%).

Hasil dianalisis dengan uji korelasi Spearman *rank* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), maka H_0 ditolak, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa angkatan tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin. Diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,337 menyatakan hubungan lemah serta arah hubungan positif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa angkatan tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin pada motivasi menjadi perawat dinilai tinggi dengan indeks prestasi sangat memuaskan dengan jumlah 44 (91,7%). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa dengan nilai ($p=0,004$).

Adanya hubungan yang bermakna menandakan bahwa motivasi menjadi perawat yang ada pada mahasiswa angkatan tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin dapat meningkatkan indeks prestasi yang ada pada mahasiswa. Serta dengan kekuatan hubungan lemah dengan nilai koefisien 0,337. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2010) bahwa mahasiswa

termotivasi akan membuat indeks prestasi meningkat.

Dengan demikian mahasiswa dengan motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat, maka memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan ini akan lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar, karena mereka dapat mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan serta menentukan cara belajar yang lebih efektif dalam memahami pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa terpengaruh oleh lingkungan dan tidak tergantung orang lain.

Motivasi dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi unsur fisiologis, yaitu pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisik, dan unsur psikologis, yaitu kecerdasan/bakat, perhatian, berpikir dan ingatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar baik lingkungan dalam ataupun lingkungan luar, dan sistem instruksional yang meliputi guru, kurikulum, bahan dan metode mengajar. Tanpa ada motivasi maka tidak akan timbul

sesuatu perbuatan seperti belajar, apabila motivasinya rendah maka pencapaian tujuan belajar juga akan kecil dan apabila motivasinya tinggi, maka pencapaian prestasi belajarnya tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005) bahwa setiap motivasi bertalian dengan suatu tujuan, yang kemudian membangkitkan aktivitas-aktivitas individu. Aktivitas-aktivitas itu mempunyai tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini adalah belajar yang giat dan rajin, memberikan arah terhadap perbuatan itu, yaitu target nilai yang memuaskan dan menyeleksi dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya, tujuannya yaitu prestasi akademik yang memuaskan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sadirman (2007) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Haikikat motivasi sebagaimana dikemukakan Hamzah (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas maka perawat haruslah menguasai tiga kemampuan utama yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, dimana hal tersebut bisa

didapatkan melalui pendidikan formal dan sekaligus akan menjadi dasar dalam menjalankan tugas selanjutnya. Penguasaan ketiga materi tersebut dapat ditunjukkan dengan indeks prestasi. Dimana perawat yang memiliki indeks prestasi baik berarti semakin tinggi terhadap tiga kemampuan utama tersebut dan akan memiliki kemampuan kerja yang lebih baik pula. Motivasi yang tinggi merupakan tumpuan utama para mahasiswa untuk dapat mengikuti dan menyerap pelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang berupa prestasi yang meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2010) melalui motivasi mampu meningkatkan indeks prestasi, hal ini dikarenakan motivasi dianggap sebagai pendorong untuk belajar mahasiswa sehingga seseorang merasa senang dan terpenggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada indeks prestasi, dengan demikian hasil penelitian ini tidak berbeda

jauh dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Motivasi menjadi perawat pada mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin sebagian besar berada pada motivasi tinggi dengan jumlah 48 (67,6%).

Indeks prestasi pada mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin sebagian besar berada pada indeks prestasi sangat memuaskan dengan jumlah 66 (93%).

Secara statistic ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi mahasiswa Angkatan Tiga Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$).

SARAN

Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi, sehingga kurangnya motivasi mahasiswa menjadi perawat, sebaiknya untuk mengurangi indeks prestasi yang memuaskan pada

mahasiswa disarankan pada pihak akademik perlu berperan aktif khususnya pada pembimbing akademik (PA) merupakan saluran komunikasi dosen dengan antar mahasiswa sehingga membantu mahasiswa jika ada masalah yang dialami dapat diceritakan atau diselesaikan kepada pembimbing akademik. Akan tetapi PA dan mahasiswa terkadang hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal. Jadi PA dan mahasiswa sama-sama berperan aktif misalnya mahasiswa ada masalah ada masalah di perkuliahannya bisa menceritakan kepada PA, dan PA pun dapat membantu memecahkan masalah akademik mahasiswa yang dibimbingnya dan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademiknya, kemudian dengan mengadakan suatu kegiatan misalkan ekstrakurikuler yang diminati dan disenangi oleh masing-masing mahasiswa, mengadakan organisasi dan kelompok sosial untuk dapat

berinteraksi dan beraktualisasi sehingga menjadi pribadi yang kreatif dan mengembangkan keterampilan mahasiswa.

Para dosen dapat melakukan tindakan seperti menyelenggarakan proses belajar mengajar yang didukung oleh sarana dan prasarana serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai dan mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa agar dapat mencapai prestasi yang baik pula, seperti dengan menyampaikan materi dengan menyenangkan, menjaga ruang kelas tidak gaduh.

Bagi mahasiswa yang memiliki indeks prestasi rendah, maka sebaiknya para mahasiswa dapat semakin meningkatkan nilai-nilai pelajarannya melalui belajar lebih giat meskipun tidak ada ujian, tidak sering membolos kuliah, dan belajar kelompok dengan giat, misalkan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kalau ada masalah dapat diselesaikan dengan pembimbing akademik (PA).

Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebaiknya melakukan penelitian untuk variabel-variabel yang lain, seperti kecerdasan emosional, intelegensi,

sikap, maupun bakat yang belum diteliti dalam penelitian ini, mengingat

prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sri. (2010). *Hubungan Minat Dan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Di Stikes Hutama Abdi Husada Tulungagung*. Surakarta: Perpustakaan.uns.ac.id
- Agustin, Wardiyati. 2006. *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, Haji. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hendikawati, Putriaji. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa*. Skripsi. Semarang: Unnes Sekaran Gunungati
- HukumOnline.com. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. www.hukumonline.com/pusatd
- ata/downloadfile diakses pada 13 Oktober 2013
- Nasrin, H et al. (2012). *Nursing Challenges in Motivating Nursing Students through Clinical Education: A Grounded Theory Study*. Tehran: Nursing Research and Practice
- Pusdiknakes, 2003. *Pedoman Operasional Sistem Kredit pada Sekolah dan Akademi di Lingkungan Depkes RI*, Jakarta.
- Sadirman, A.M. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah. (2012) *teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara